

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Tahap ini memaparkan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Indonesia kelas V MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung. Penelitian Tindakan Kelas ini meliputi dua siklus. Siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Dalam satu siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian ini dapat dideskripsikan secara rinci meliputi kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

#### **1. Paparan Data Pra Tindakan**

Setelah melaksanakan seminar proposal yang diikuti oleh 6 mahasiswa dengan didampingi dosen pembimbing yaitu Bapak Agus Purwowidodo, M.Pd, maka tindakan yang dilakukan selanjutnya oleh peneliti ialah mengajukan surat izin penelitian yang berada di kantor Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan persetujuan pembimbing. Sebelum penelitian dilaksanakan peneliti mengadakan pertemuan pada hari Rabu, 18 November 2015 dengan Ibu Kepala Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung. Pada pertemuan tersebut, peneliti menyampaikan surat izin dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk melakukan penelitian di Madrasah tersebut. Kepala

Madrasah tidak keberatan dan menyambut baik maksud peneliti untuk mengadakan penelitian, dengan harapan penelitian tersebut dapat memberikan manfaat yang besar dalam proses pembelajaran di Madrasah MI Bendiljati Wetan Sumbergempol. Selanjutnya Kepala Madrasah memberikan saran untuk menemui guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas V untuk membicarakan langkah selanjutnya.

Sesuai dengan saran Kepala Madrasah, peneliti menemui guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas V yaitu Ibu Erna Yulinani, S.Pd.SD untuk menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan izin dari kepala Madrasah. Peneliti memberikan gambaran tentang pelaksanaan penelitian yang akan diadakan di kelas V, dan guru pun menyambut baik rencana penelitian tersebut.

Pada hari itu juga, peneliti bertanya kepada guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas V yaitu tentang kapan dapat dimulai penelitian di Madrasah tersebut. Kemudian saran dari guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bahwa penelitian dapat dilaksanakan pada bulan November 2015 itu juga, karena pada awal bulan Desember tepatnya tanggal 7 Desember 2015 akan dilaksanakan Ulangan Akhir Semester I di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

Pada pertemuan tersebut peneliti juga berdiskusi dengan guru kelas V mengenai jumlah peserta didik, kondisi kelas, latar belakang peserta didik, dan bagaimana sikap mayoritas peserta didik di kelas. Berdasarkan data yang diperoleh dari guru kelas V, jumlah peserta didik sebanyak 34 orang peserta didik, 12 laki-laki dan 22 perempuan. Sesuai dengan kondisi kelas, pada umumnya

kemampuan peserta didik sangat heterogen dilihat dari hasil ulangan harian dan ulangan sebelumnya. Latar belakang peserta didik bermacam-macam yaitu dari keluarga petani, pedagang, buruh, pegawai, dan lain-lain.

Berikut ini adalah kutipan hasil wawancara antara peneliti dengan guru kelas V tentang masalah yang dihadapi berkenaan dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

- P : Bagaimana kondisi peserta didik kelas V ketika proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran IPS?
- G : Sebenarnya peserta didik antusias dan berminat dengan mata pelajaran IPS, kadang ada sebagian peserta didik juga beranggapan bahwa mata pelajaran IPS juga sulit. Selain itu, proses pembelajaran juga berlangsung dengan lancar dan kondusif.
- P : Dalam pembelajaran IPS, metode ataupun model pembelajaran apa yang Ibu gunakan dalam pembelajaran di kelas?
- G : Metode yang digunakan metode drill, penugasan dan tanya jawab.
- P : Bagaimana kondisi peserta didik saat proses pembelajaran dengan metode ceramah?
- G : Kondisi peserta didik sulit ditebak, terkadang mereka senang terhadap proses pembelajaran sehingga pembelajaran berlangsung kondusif dan tertib. Namun kadang peserta didik juga tidak kondusif apalagi ketika jam siang, karena mungkin sudah lelah dan jenuh hanya mendengarkan saja.
- P : Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran IPS?
- G : Jika dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, mata pelajaran IPS mayoritas nilainya sudah mencapai KKM dan bagus, tetapi ada beberapa peserta didik masih saja ada yang kurang.
- P : Berapa nilai KKM peserta didik pada mata pelajaran IPS?
- G : Nilai KKM peserta didik pada mata pelajaran IPS ini cukup tinggi dibandingkan mata pelajaran yang lain yaitu 70.

Keterangan :

P : Peneliti

G : Guru

Selain melakukan wawancara tentang peserta didik, pada kesempatan itu pula peneliti menanyakan jadwal pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas V. Guru pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjelaskan bahwa pelajaran

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diajarkan pada hari Rabu jam 1-2 dan hari Kamis jam 3-4. Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri beserta dua orang mahasiswi IAIN Tulungagung yang akan bertindak sebagai pengamat. Peneliti menjelaskan bahwa pengamat bertugas mengamati semua aktivitas peserta didik dan peneliti selama kegiatan pembelajaran. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan diberi lembar observasi. Peneliti menunjukkan lembar observasi dan menjelaskan cara pengisiannya. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan diadakan tes awal (*pre-test*).

Pada hari Selasa, tanggal 24 November 2015 peneliti melaksanakan tes awal (*pre-test*) pada peserta didik kelas V dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada materi keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia. Sebelum mengerjakan soal, peneliti meminta peserta didik untuk mengerjakan soal dengan jujur dan mandiri, karena hasil dari *pre-test* ini tidak ada pengaruhnya terhadap nilai peserta didik.

Tes awal diikuti oleh 34 peserta didik kelas V dan berlangsung dengan tertib dan lancar. Pada tes awal ini peneliti memberikan 10 buah soal isian. Adapun soal *pre-test* (test awal) sebagaimana terlampir dalam **lampiran 2**. *Pre-test* ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi yang hendak diajarkan, dan sebagai skor awal peserta didik nantinya.

Adapun hasil dari tes awal (*pre-test*) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pokok bahasan Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Indonesia kelas V dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1 Hasil Tes Awal (*pre-test*) peserta didik**

No	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah peserta didik seluruhnya	34 peserta didik
2.	Jumlah peserta tes	34 peserta didik
3.	Nilai rata-rata peserta didik	54,12
4.	Jumlah peserta didik yang tuntas	8
5.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	26
6.	Ketuntasan belajar (%)	23,53 %

Sumber: Hasil *pre test*  
(Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4)

Dari hasil *pre-test* tersebut diketahui bahwa peserta didik yang tidak mencapai ketuntasan belajar adalah sebanyak 26 peserta didik dan 8 peserta didik yang tuntas belajar. Berdasarkan tabel dapat diketahui juga, nilai rata-rata peserta didik pada tes awal adalah sebesar 54,12 dan ketuntasan belajar sebesar 23,53%. Dalam *pre-test* ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas V belum menguasai materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Indonesia, selain itu, pemahamannya juga masih rendah. Semua itu, terlihat pada saat mengerjakan soal-soal tes awal tersebut, banyak peserta didik yang merasa kesulitan. Dengan hasil *pre-test* (tes awal) ini, peneliti ingin memperbaiki kondisi ini dan ingin mengadakan penelitian pada materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas V. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini peserta didik akan mendapat

penjelasan materi dengan cara mencari pasangan (menjodohkan soal dan jawaban) terkait dengan materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Indonesia yang diberikan oleh peneliti. Dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini diharapkan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran dan peserta didik mudah memahami materi sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.

## **2. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan (Siklus 1)**

Siklus 1 dilaksanakan pada hari Rabu, dan Kamis tanggal 25 November dan 26 November 2015, dalam 2 kali pertemuan. Dengan alokasi waktu masing-masing 2 x 35 menit. Pada pertemuan kedua peneliti akan mengadakan *post-test I*. Pelaksanaan tindakan terbagi dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang membentuk suatu siklus.

### **a. Perencanaan**

Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan proses pembelajaran adalah bertujuan untuk memperlancar jalannya pembelajaran yang mana perencanaan tersebut adalah sebagai berikut:

#### **1) Tahap Perencanaan Tindakan**

Sebelum melaksanakan tindakan peneliti menyusun rencana-rencana yang akan dilakukan dalam penelitian. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a) Menentukan tujuan pembelajaran.
- b) Menyiapkan materi pembelajaran yang akan disajikan dan sumber belajar yang sesuai dengan konsep pembelajaran.

- c) Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.
- d) Menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Media itu berupa beberapa kartu yang bertuliskan soal dan jawaban untuk penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. (Adapun rincian media *make a match* dapat dilihat **di lampiran 5**)
- e) Menyiapkan lembar soal *post-test* I untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yang akan dilaksanakan pada pertemuan ke-2. (Adapun rincian lembar soal *post-test* I dapat dilihat di lampiran )
- f) Membuat lembar pedoman observasi, pedoman wawancara dan catatan lapangan terhadap peneliti dan aktivitas peserta didik selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.
- g) Melakukan koordinasi dengan teman sejawat/pengamat mengenai pelaksanaan tindakan.

## **b. Tahap Pelaksanaan tindakan**

Pelaksanaan tindakan terbagi dalam dua pertemuan, yaitu pertemuan I dan pertemuan II. Penjelasan pertemuan-pertemuan tersebut sebagai berikut:

### **1) Pertemuan 1**

Pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 25 November 2015 pukul 07.00 s/d 08.40. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru dan dibantu oleh observer dalam mengamati proses pembelajaran berlangsung. Pengamat mengamati peserta didik tanpa mengganggu

kegiatan belajar peserta didik. Pengamat mencatat data-data atau temuan-temuan yang ada, memberikan catatan-catatan mengenai apa saja yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan tersebut. Peneliti dalam melaksanakan penelitian membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adapun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagaimana terlampir dalam **lampiran 10**.

Peneliti memulai dengan mengucapkan salam yang dijawab serempak oleh peserta didik, dilanjutkan dengan do'a bersama kemudian memeriksa daftar hadir peserta didik. Kemudian mengkondisikan kelas agar peserta didik siap mengikuti pelajaran. Sebelum memulai pembelajaran, peneliti menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan ini, yaitu Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Indonesia. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sekaligus menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang akan dilaksanakan.

Selanjutnya peneliti memotivasi peserta didik agar bersemangat dalam belajar, mengikuti pembelajaran dengan baik, serta mengadakan tanya jawab dan apersepsi kepada peserta didik mengenai materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Indonesia. Tujuan kegiatan ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik mengenai materi serta agar peserta didik aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran, tidak takut mengemukakan pendapat, serta tidak malu untuk bertanya. Berikut kutipan apersepsi yang peneliti lakukan dengan peserta didik:<sup>1</sup>

Guru : Sebelumnya ibu mau bertanya anak-anak, apa semboyan negara

---

<sup>1</sup> Hasil apersepsi dengan peserta didik kelas V di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 25 November 2015

- kita?
- Peserta didik : Bhinneka Tunggal Ika Bu...(jawab peserta didik serempak)
- Guru : Iya pintar. Siapa yang tahu, apa arti semboyan Bhinneka Tunggal Ika?
- MSL : Saya Bu (sambil mengacungkan tangan), berbeda-beda tetapi tetap satu jua.
- Guru : Iya benar....sekarang siapa yang tahu diambil dari kitab apa semboyan negara kita?
- Peserta didik : Belum tahu bu.....(peserta didik menjawab serempak).”
- Guru : Baik anak-anak. Kalau begitu marilah kita belajar bersama-sama”
- Peserta didik : Iya Bu.

Kegiatan selanjutnya adalah peneliti menjelaskan materi tentang Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Indonesia. Hal ini bertujuan agar peserta didik mendapat gambaran tentang materi tersebut. Selain itu, peneliti juga mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu dari Sabang sampai Merauke secara bersama-sama. Sebelum peserta didik ditugaskan untuk mencari pasangan, peneliti terlebih dahulu menjelaskan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan kelebihan model pembelajaran ini bagi peserta didik.

Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dipersiapkan. Sebelumnya peneliti sudah mempersiapkan media yang digunakan dalam langkah-langkah model pembelajaran ini. Peneliti sudah menyiapkan beberapa kartu yang menarik yang berisi soal dan jawaban. Sebelum kartu dibagikan kepada peserta didik, peneliti membagi 2 kelompok dalam satu kelas, kelompok “A” bernama Mars nanti akan mendapat kartu yang berisi soal dan kelompok “B” bernama Venus yang akan mendapat kartu yang berisi jawaban. Dalam kegiatan kerja kelompok ini peserta didik sangat antusias dan

saling kerjasama dengan temannya. Selanjutnya peserta didik diminta untuk mencari pasangan dari potongan kartu tersebut, dan setelah menemukan pasangan kartu tersebut peserta didik kembali duduk di tempatnya masing-masing sesuai dengan pasangannya. Peserta didik sangat berperan aktif dan senang dalam pembelajaran menggunakan model ini. Setelah semua peserta didik tenang dan mendapat pasangannya, peneliti meminta agar setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal dan jawaban yang diperolehnya kepada teman-temannya yang lain.

Selanjutnya pasangan yang sudah mempresentasikan jawabannya langsung menempelkan kartu pada kertas manila yang sudah dipersiapkan peneliti. Meskipun ada sebagian pasangan kartu yang salah, peneliti segera memberikan arahan dan meluruskan soal dan jawaban tersebut agar jawabannya bisa sesuai. Selanjutnya peneliti juga memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya materi yang belum jelas. Peneliti menampung semua pertanyaan peserta didik, kemudian peneliti membahas pertanyaan peserta didik tersebut agar bisa dipahami peserta didik.

Pada akhir pembelajaran, peneliti mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan kali ini yaitu Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Indonesia. Tidak lupa peneliti juga menyampaikan pesan moral agar peserta didik lebih giat belajar dan memanfaatkan materi yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti juga menginformasikan bahwa pada pertemuan kedua selain akan melanjutkan materi juga akan diadakan *post-test* I sehingga peserta didik harus belajar dengan

rajin. Selanjutnya peneliti menutup pembelajaran dengan membaca hamdallah bersama-sama dan mengucapkan salam serta peserta didik menjawabnya dengan serempak.

## **2) Pertemuan II**

Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 26 November 2015 pukul 08.10 s/d 09.30. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru dan dibantu oleh dua orang observer dalam mengamati proses pembelajaran berlangsung. Pengamat mengamati peserta didik tanpa mengganggu kegiatan belajar peserta didik. Pengamat mencatat data-data atau temuan-temuan yang ada, memberikan catatan-catatan mengenai apa saja yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan tersebut.

Peneliti memulai dengan mengucapkan salam yang dijawab serempak oleh peserta didik, dilanjutkan dengan do'a bersama kemudian memeriksa daftar hadir peserta didik. Kemudian mengkondisikan kelas agar peserta didik siap mengikuti pelajaran. Sebelum memulai pembelajaran, peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik dan mengingatkan materi yang diajarkan pada pertemuan yang lalu. Sebelumnya peneliti mengadakan tanya jawab dan apersepsi kepada peserta didik. Kegiatan ini dilakukan agar peserta didik aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran, tidak takut mengemukakan pendapat, serta tidak malu untuk bertanya. Berikut kutipan apersepsi yang peneliti lakukan dengan peserta didik:<sup>2</sup>

Guru : Sebelumnya ibu mau bertanya anak-anak, rumah Honai berasal dari daerah mana?"  
 ZAR : Dari provinsi Papua bu

---

<sup>2</sup> Hasil apersepsi dengan peserta didik kelas V di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 26 November 2015.

- Guru : Iya benar.....coba siapa yang tahu senjata tradisional Jawa Timur?”
- Peserta didik : Clurit Bu, (peserta didik menjawab dengan serempak ).”
- Guru : Iya bagus.....Kalian pintar semua. Kalian sudah mengetahui nama-nama rumah adat dari provinsi yang ada di Indonesia?”
- Peserta didik : Belum tahu bu.....(peserta didik menjawab serempak).”
- Guru : Baik anak-anak. Kalau begitu kita akan belajar bersama-sama”

Selanjutnya peneliti mengulangi dan melanjutkan materi yang sudah diajarkan kemarin pada pertemuan kesatu yaitu Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Indonesia. Peneliti juga mengajak peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dipersiapkan. Sebelumnya peneliti sudah mempersiapkan media yang digunakan dalam langkah-langkah model pembelajaran ini. Peneliti sudah menyiapkan beberapa kartu yang menarik yang berisi soal dan jawaban. Sebelum kartu dibagikan kepada peserta didik, peneliti membagi 2 kelompok dalam satu kelas, kelompok “A” bernama Mars nanti akan mendapat kartu yang berisi soal dan kelompok “B” bernama Venus yang akan mendapat kartu yang berisi jawaban. Dalam kegiatan kerja kelompok ini peserta didik sangat antusias dan saling kerjasama dengan temannya.

Selanjutnya peserta didik diminta untuk mencari pasangan dari potongan kartu tersebut, dan setelah menemukan pasangan kartu tersebut peserta didik disuruh untuk duduk di tempatnya masing-masing sesuai dengan pasangannya. Peserta didik sangat berperan aktif dan senang dalam pembelajaran menggunakan model ini. Setelah semua peserta didik tenang dan mendapat pasangannya, peneliti meminta agar setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal

dan jawaban yang diperolehnya kepada teman-temannya yang lain. Selanjutnya pasangan yang sudah mempresentasikan jawabannya langsung menempelkan kartu ke kertas manila yang ada di papan tulis yang sudah dipersiapkan peneliti. Meskipun ada sebagian pasangan kartu yang salah, peneliti segera memberikan arahan dan meluruskan soal dan jawaban tersebut agar jawabannya bisa sesuai.

Sesuai dengan rencana hari ini akan diadakan *post-test* I untuk mengetahui hasil tes belajar peserta didik. Peneliti memberikan soal yang berjumlah 10 isian. Sebelum mengerjakan *post-test* I dimulai dan dikerjakan peserta didik, peneliti menjelaskan tata tertib dalam mengerjakan *post-test* I. Ketika semua sudah bisa memahaminya, peneliti dibantu oleh observer untuk membagikan *post-test* I. Peserta didik diharapkan bisa mengerjakan *post-test* I ini dengan tepat waktu. Dalam mengerjakan *post-test* peserta didik dilarang untuk bekerjasama dengan teman. Pelaksanaan tes berjalan dengan baik namun beberapa peserta didik berusaha melihat jawaban atau bertanya kepada teman sebangkunya. Peneliti memberi peringatan peserta didik tersebut untuk tidak mencontek jawaban temannya dan mengerjakan sendiri sesuai kemampuannya masing-masing. Hal ini menunjukkan ada beberapa peserta didik kurang siap menghadapi tes yang diberikan. Peneliti berkeliling untuk melihat peserta didik mengerjakan soal dan mendampingi peserta didik yang kesulitan memahami soal.

Setelah tes berakhir, peneliti memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Di akhir pembelajaran, peneliti mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan kali ini. Sebelum peneliti mengakhiri pelajaran, tidak lupa peneliti juga

menyampaikan pesan moral agar peserta didik lebih giat belajar dan memiliki jiwa cinta kepada Tanah Air Indonesia. Selanjutnya peneliti menutup pembelajaran dengan membaca hamdallah bersama-sama dan mengucapkan salam serta peserta didik menjawabnya dengan serempak.

**c. Tahap Observasi, Wawancara, Catatan Lapangan, dan Tes Akhir (*Post-Test I*)**

1) Hasil Observasi

Pada tahap observasi ini peneliti dibantu oleh dua pengamat, yaitu (guru kelas V MI Bendiljati Wetan dan teman sejawat dari IAIN Tulungagung) sebagai pengamat ke I dan II. Pengamat I bertugas mengamati semua aktivitas peneliti selama mengajar dan pengamat II mengamati aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan sesuai pedoman yang telah disediakan peneliti. Jika ada hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam poin pedoman pengamat, maka hal tersebut dimasukkan sebagai hasil catatan lapangan.

Untuk mempermudah pengamatan maka peneliti menggunakan pedoman observasi agar mempermudah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh observer. Jika ada hal-hal penting terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada poin dalam pedoman pembelajaran, maka hal tersebut dimasukkan sebagai hasil catatan lapangan. Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Hasil Aktivitas Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Skor	
		Pertemuan I	Pertemuan 2
1	2	3	
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari.	4	4
	2. Menyampaikan tujuan.	4	4
	3. Melakukan apersepsi	5	4
	4. Penguasaan materi	4	4
	5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan.	5	5
Inti	1. Menyampaikan materi	4	4
	2. Membentuk kelompok <i>make a match</i>	5	5
	3. Membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam mencari pasangan <i>make a match</i>	4	4
	4. Meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil jawaban mencari pasangan <i>make a match</i>	3	4
	5. Melaksanakan tes evaluasi	3	4
Akhir	1. Menyimpulkan materi bersama-sama peserta didik	3	4
	2. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	5	4
<b>Jumlah skor</b>		<b>49</b>	<b>50</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>49,5</b>	

Sumber data berdasarkan lampiran 11 dan 12

Hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran dicari dengan presentase nilai rata-rata dengan rumus:

$$\text{Presentasi nilai rata-rata} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$$

Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu: <sup>3</sup>

<sup>3</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip- Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 103

**Tabel 4.3 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan**

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
$90 \% \leq NR \leq 100 \%$	A	4	Sangat baik
$80 \% \leq NR < 90 \%$	B	3	Baik
$70 \% \leq NR < 80 \%$	C	2	Cukup
$60 \% \leq NR < 70 \%$	D	1	Kurang
$0 \% \leq NR < 60 \%$	E	0	Sangat kurang

Dari hasil analisis data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa secara umum penyampaian pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sudah sesuai dengan harapan meskipun ada beberapa deskriptor yang belum dilakukan. Jika dihitung dengan rumusan prosentase dapat diketahui hasil observasi yang dilakukan peneliti adalah 82,5%. Hal tersebut sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang berada pada skor pencapaian sebanyak pertemuan 1 dan pertemuan 2 dalam aktivitas peneliti adalah  $\frac{49 + 50}{2} = 49,5$  sedangkan skor maksimal adalah 60. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah  $\frac{49,5}{60} \times 100\% = 82,5\%$ . Sesuai kategori keberhasilan yang telah ditetapkan, maka keberhasilan aktivitas peserta didik berada pada kategori **baik**.

Sementara itu hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat kedua terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran dapat dilakukan pada tabel berikut:

**Tabel 4.4 Hasil Aktivitas Peserta didik Siklus I**

Tahap	Deskriptor	Skor	
		Pertemuan I	Pertemuan II
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	
<b>Awal</b>	1. Melakukan aktifitas sehari-hari	5	5
	2. Memperhatikan penyampaian tujuan	4	5
	3. Memperhatikan penjelasan materi	4	4
	4. Keterlibatan pembentukan kelompok <i>make a match</i>	5	5
<b>Inti</b>	1. Memahami tugas kelompok <i>make a match</i>	5	5
	2. Keterlibatan peserta didik dalam kelompok <i>make a match</i>	4	5
	3. Memanfaatkan sarana yang tersedia	4	4
	4. Melaporkan hasil kerja kelompok <i>make a match</i> .	4	4
	5. Melaksanakan tes evaluasi	5	5
<b>Akhir</b>	1. Menyimpulkan materi dengan guru	4	4
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	5
<b>Jumlah skor</b>		<b>49</b>	<b>51</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>50</b>	

Sumber data berdasarkan lampiran 13 dan 14

**Tabel 4.9 Analisis Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Peserta didik Siklus II**

Keterangan	Kegiatan Peneliti	Kegiatan Peserta didik
Skor Maksimal	60	55
Skor yang diperoleh	49,5	50
Nilai rata-rata	82,5	80,76
Kriteria	Baik	Baik

Sumber: Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Peserta didik Siklus I

(Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 11, 12, 13 dan 14)

$$\text{Presentasi nilai rata-rata} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$$

Berdasarkan analisis dari tabel observasi yang dilakukan pada peserta didik dapat diketahui pencapaian hasil peserta didik, jika dihitung dengan rumus prosentase adalah 90,90%. Hal tersebut sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang berada pada skor pencapaian sebanyak pertemuan 1 dan pertemuan 2 dalam aktivitas peserta didik adalah  $\frac{49+51}{2} = 50$  sedangkan skor maksimal adalah 55. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah  $\frac{50}{55} \times 100\% = 90.90\%$ . Sesuai kategori keberhasilan yang telah ditetapkan, maka keberhasilan aktivitas peserta didik berada pada kategori **sangat baik**.

Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendetail, maka peneliti juga membuat catatan lapangan dan wawancara. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan dalam kegiatan belajar mengajar.

## 2) Data Hasil Wawancara Peneliti dan Peserta didik

Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan *post-test* I selesai. Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan subyek wawancara yang terdiri dari beberapa anak yang dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung, serta saran untuk proses siklus II agar menjadi lebih baik dan mencapai tingkat keberhasilan yang maksimal dan sesuai dengan tujuan. Penggalan hasil wawancara tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Peneliti : “Bagaimana pendapat peserta didik mengenai pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini?”  
 LY : “Menyenangkan bu, karena saya bisa belajar bersama-sama

- dengan teman dan saya jadi mudah paham bu” .
- NEN : ”Saya senang bu, karena bisa belajar sambil bermain mencari jawaban yang benar”
- GSA :”Saya suka sekali, karena menyenangkan dengan memakai kartu-kartu yang dibuat bervariasi bu.”
- AF :”Agak bingung bu saya, karena belum pernah memakai model ini bu. Tapi asyik kok bu model ini.”
- Peneliti : ”Bagaimana pemahaman peserta didik terhadap materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Indonesia ?”
- AF : ”Materi ini menurut saya lumayan sulit bu. Tapi dengan saya belajar dengan mencari pasangan kartu jadi mudah kok bu.
- MAS : ”Materi ini cukup sulit bu. Tapi dengan belajar bersama teman dengan pakai kartu-kartu ini jadi asyik bu”.
- Peneliti : “Ya terus belajar yang rajin ya, harus tetap semangat , kalau belum bisa dan faham bisa ditanyakan kepada gurunya, jangan takut bertanya ya anak-anak!
- Peserta didik : “Siap bu.....ok.!

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan peserta didik dapat disimpulkan bahwa peserta didik merasa tertarik dan senang ketika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, karena mereka dapat menangkap pelajaran dengan lebih mudah. Peserta didik juga merasa tidak jenuh dan bosan karena mereka belajar sambil bermain. Ada beberapa materi yang masih belum dipahami peserta didik sehingga perlu ada perbaikan penjelasan materi yang lebih mudah dipahami peserta didik .

### 3) Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat indikator maupun deskriptor seperti pada lembar observasi. Data hasil catatan lapangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti kurang maksimal dalam menjelaskan materi dan motivasi.

- b) Suasana kelas agak ramai saat peserta didik mencari pasangan dari kartu yang dipegangnya.
- c) Dalam menyelesaikan soal evaluasi masih ada peserta didik yang belum percaya diri sehingga berusaha bekerjasama dengan peserta didik lain.

#### 4) Data Hasil Tes Akhir (*Post-test 1*)

Setelah melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pertemuan pertama, maka pada pertemuan kedua dilaksanakan tes akhir (*post-test*) untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan peneliti. *Post-test* siklus 1 berjumlah 10 butir soal isian, jawaban yang benar dikalikan 10 setiap butir. Tetapi apabila ada jawaban yang kurang sesuai dengan yang diharapkan peneliti, maka nilai tersebut akan disesuaikan dengan kebijakan peneliti. Adapun data hasil tes akhir peserta didik disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.5 Hasil *post test* pada siklus I**

No	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah peserta didik seluruhnya	34 peserta didik
2.	Jumlah peserta tes	34 peserta didik
3.	Nilai rata-rata peserta didik	79,41
4.	Jumlah peserta didik yang tuntas	22
5.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	12
6.	Ketuntasan belajar (%)	64,71, %

Sumber: Hasil *post tests* siklus I  
(Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 9)

Berdasarkan hasil test akhir pada siklus 1 yang ditunjukkan tabel Ketuntasan belajar peserta didik mengalami peningkatan. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar peserta didik dari (*pre test*) 23,53% menjadi

presentase ketuntasan belajar pada siklus 1 yaitu 64,71% (*post-test I*). Dari hasil test akhir siklus 1 tersebut, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan hasil tes awal. Pada presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus I peserta didik kelas V belum memenuhi. Karena rata-rata masih di bawah ketuntasan minimum yang telah ditentukan, yaitu 75% dari jumlah seluruh peserta didik yang memperoleh nilai 70. Untuk itu peneliti memandang perlu melanjutkan siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V.

#### **d. Refleksi**

Refleksi bertujuan melakukan evaluasi hasil tindakan penelitian yang telah dilakukan di siklus I. Hasil evaluasi ini kemudian dipergunakan sebagai acuan perbaikan dalam menyusun rencana tindakan pada siklus selanjutnya. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, peneliti melakukan kegiatan refleksi terhadap hasil *post-test* (tes akhir), hasil observasi, dan hasil catatan lapangan pada siklus I, maka diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Hasil evaluasi peserta didik berdasarkan pelaksanaan tes akhir siklus I ini sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan tes awal yang dilakukan pada siklus I. Hasil tes awal yang semula pencapaian ketuntasan 23,53% menjadi 64,71%.
- 2) Ada beberapa peserta didik yang belum aktif dan masih pasif dalam mengikuti pelajaran.

- 3) Suasana kelas masih terdengar ramai dan belum bisa terkondisikan dengan baik.
- 4) Dalam menyelesaikan soal evaluasi masih ada peserta didik yang belum percaya diri sehingga berusaha bekerjasama dengan peserta didik lain.

Ditinjau dari hasil refleksi dan faktor-faktor lain tersebut, maka sangat perlu dilakukan tindakan-tindakan untuk mengatasi guna memperbaiki tindakan pada siklus I, antara lain:

- 1) Peneliti berupaya mengkondisikan kelas dengan baik dan berupaya memberikan penjelasan yang mudah dipahami peserta didik.
- 2) Peneliti secara matang mempersiapkan hal-hal yang perlu dilakukan untuk pelaksanaan siklus yang kedua agar dapat terlaksana dengan maksimal dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.
- 3) Peneliti lebih intensif membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan.
- 4) Peneliti harus berusaha untuk membuat kondisi kelas semenarik mungkin, sehingga peserta didik tertarik dan aktif.

Berdasarkan paparan di atas terbukti bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman yang akhirnya juga meningkatkan hasil belajar peserta didik. Meskipun pada siklus I ini masih banyak kekurangan, namun tidak menjadi hambatan bagi peneliti karena akan segera diadakan perbaikan pada siklus selanjutnya supaya pemahaman dan hasil belajar peserta didik meningkat.

## **1. Pelaksanaan Tindakan SIKLUS II**

Berdasarkan hasil pengamatan dan tindakan yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada siklus pertama, menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan hasil belajar peserta didik terhadap materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Indonesia masih belum terlalu optimal. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan hasil belajar tersebut, peneliti sebaik mungkin menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di dalam pembelajaran.

Pada siklus kedua ini pelaksanaan tindakan terbagi menjadi empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Untuk pelaksanaannya sendiri siklus II ini dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 02 Desember 2015. Secara lebih rinci masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **a. Tahap perencanaan**

Melihat hasil dari siklus yang pertama maka pada siklus yang kedua ini tahapan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tahap pelaksanaan ini dilakukan pada hari Rabu, tanggal 02 Desember dalam satu kali pertemuan yang terdiri dari dua jam pelajaran. Proses pembelajaran pada siklus II ini hampir sama dengan tahapan-tahapan siklus I. Tidak ada perubahan dalam kelompok-kelompok peserta didik, dan yang membedakan hanyalah perbaikan-perbaikan tindakan agar dalam pelaksanaan siklus II dapat lebih optimal.

### **Pertemuan ke-3 (Rabu, 02 Desember 2015)**

#### 1) Tahap Perencanaan Tindakan

Sebelum melaksanakan tindakan peneliti menyusun rencana-rencana yang akan dilakukan dalam penelitian. Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan proses pembelajaran adalah bertujuan untuk memperlancar jalannya pembelajaran. Adapun perencanaan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan tujuan pembelajaran
- b. Menyiapkan materi pembelajaran yang disajikan dan sumber belajar yang sesuai dengan konsep pembelajaran.
- c. Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.
- d. Menyiapkan media kartu yang menarik yang berisi soal dan jawaban untuk penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. (Adapun rincian media *make a match* **dapat dilihat dilampiran 18**)
- e. Menyiapkan lembar soal *post-test* II untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. (Adapun rincian soal *post-test* II **dapat dilihat dilampiran 19**).
- f. Membuat lembar pedoman observasi, pedoman wawancara dan catatan lapangan terhadap peneliti dan aktivitas peserta didik selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.
- g. Melakukan koordinasi dengan teman sejawat/pengamat mengenai pelaksanaan tindakan

## **b. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan terbagi dalam satu pertemuan. Penjelasan pertemuan tersebut sebagai berikut.

### **1) Pertemuan 1**

Pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 02 Desember 2015 pukul 07.00 s/d 08.40. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru dan dibantu oleh dua orang observer dalam mengamati proses pembelajaran berlangsung. Pengamat I bertugas mengamati semua aktivitas peneliti selama mengajar dan pengamat II mengamati aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Pengamat mengamati peserta didik tanpa mengganggu kegiatan belajar peserta didik. Pengamat mencatat data-data atau temuan-temuan yang ada, memberikan catatan-catatan mengenai apa saja yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan tersebut. Proses pembelajaran pada siklus II ini hampir sama dengan tahapan-tahapan siklus I. Tidak ada perubahan dalam kelompok-kelompok peserta didik, dan yang membedakan hanyalah perbaikan-perbaikan tindakan agar dalam pelaksanaan siklus II dapat lebih optimal.

Peneliti memulai dengan mengucapkan salam yang dijawab serempak oleh peserta didik, do'a bersama dan dilanjutkan dengan memeriksa daftar hadir peserta didik. Kemudian mengkondisikan kelas agar peserta didik siap mengikuti pelajaran. Sebelum memulai pembelajaran, guru mengumumkan hasil dari pelaksanaan *post-test* I dalam pertemuan kemarin. Peneliti berharap dalam siklus II ini peserta didik bisa mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan

aktif dalam proses pembelajaran. Selanjutnya peneliti mengulangi materi dan tidak lupa menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Selanjutnya peneliti memotivasi peserta didik agar bersemangat dalam belajar, mengikuti pembelajaran dengan baik, serta mengadakan tanya jawab dan apersepsi kepada peserta didik mengenai materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Indonesia. Tujuan kegiatan ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik mengenai materi serta agar peserta didik aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran, tidak takut mengemukakan pendapat, serta tidak malu untuk bertanya. Berikut kutipan apersepsi yang peneliti lakukan dengan peserta didik:<sup>4</sup>

- Peneliti : Anak-anak, ibu mau tanya siapa yang bertanggung jawab terhadap kelestarian budaya bangsa?  
 Peserta didik : Semua warga Negara Bu. (jawab peserta didik secara serentak)  
 Peneliti : Pintar kalian semua, kebudayaan merupakan cermin jati diri suatu?  
 Peserta didik : Bangsa Bu.  
 Peneliti : ”Iya benar sekali. Pintar semua. Jadi dapat disimpulkan bahwa kita sebagai bagian dari bangsa Indonesia mempunyai tanggung jawab untuk melestarikan beragam kebudayaan yang kita miliki.

Berdasarkan dialog antara peneliti dan peserta didik di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta didik sudah memahami materi tersebut, namun berdasarkan hasil *post-test* masih ada beberapa materi yang belum dipahami oleh peserta didik. Selanjutnya peneliti melakukan langkah-langkah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sama seperti siklus I, peneliti memperbaiki cara penyampaian materi, pemberian penghargaan,

---

<sup>4</sup> Hasil apersepsi dengan peserta didik kelas V di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 02 Desember 2015.

komunikasi dengan peserta didik, dan memperbaiki media yang lebih menarik. Berbeda dengan siklus I, pada siklus II ini peserta didik tampak lebih bersemangat, aktif, sangat senang tetapi juga berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang diberikan peneliti.

Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dipersiapkan. Sebelumnya peneliti sudah mempersiapkan media yang digunakan dalam langkah-langkah model pembelajaran ini. Peneliti sudah menyiapkan beberapa kartu yang menarik yang berisi soal dan jawaban. Sebelum kartu dibagikan kepada peserta didik, peneliti membagi 2 kelompok dalam satu kelas, kelompok "A" bernama Mars yang nanti akan mendapat kartu yang berisi soal dan kelompok "B" bernama Venus yang akan mendapat kartu yang berisi jawaban. Dalam kegiatan kerja kelompok ini peserta didik sangat antusias dan saling bekerjasama dengan temannya.

Selanjutnya peserta didik diminta untuk mencari pasangan dari potongan kartu tersebut, dan setelah menemukan pasangan kartu tersebut peserta didik disuruh untuk duduk di tempatnya masing-masing sesuai dengan pasangannya. Peserta didik sangat berperan aktif dan senang dalam pembelajaran menggunakan model ini. Setelah semua peserta didik tenang dan mendapat pasangannya, peneliti meminta agar setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal dan jawaban yang diperolehnya kepada teman-temannya yang lain. Selanjutnya pasangan yang sudah mempresentasikan jawabannya langsung menempelkan kartu ke kertas manila warna yang sudah dipersiapkan peneliti. Selanjutnya

peneliti juga memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum jelas. Peneliti menampung semua pertanyaan peserta didik, kemudian peneliti membahas pertanyaan peserta didik tersebut agar bisa dipahami peserta didik.

Sesuai dengan rencana hari ini akan diadakan *post-test* II untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Peneliti memberikan soal yang berjumlah 10 soal isian. Sebelum mengerjakan *post-test* II dimulai dan dikerjakan peserta didik, peneliti menjelaskan tata tertib dalam mengerjakan *post-test* II dan mengingatkan agar semua peserta didik mengerjakan dengan sungguh-sungguh sesuai dengan kemampuannya. Ketika semua sudah bisa paham, peneliti dibantu oleh observer untuk membagikan *post-test* II. Peneliti berkeliling untuk melihat peserta didik mengerjakan soal dan mendampingi peserta didik yang kesulitan memahami soal.

Pada akhir pembelajaran, peneliti mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan kali ini. Sebelum peneliti mengakhiri pelajaran, tidak lupa peneliti juga menyampaikan pesan moral agar peserta didik lebih giat belajar dan memiliki jiwa cinta terhadap tanah air Indonesia. Selanjutnya peneliti menutup pembelajaran dengan membaca hamdallah bersama-sama dan mengucapkan salam serta peserta didik menjawabnya dengan serempak.

**c. Tahap Observasi, Wawancara, Catatan Lapangan, dan Tes Akhir (*Post-Test II*)**

1) Hasil Observasi

Observasi dilaksanakan seperti siklus I, yakni pengamatan dilakukan oleh dua pengamat, yaitu (guru kelas V MI Bendiljati Wetan dan teman sejawat dari IAIN Tulungagung) sebagai pengamat ke I dan II. Pengamat I bertugas mengamati semua aktivitas peneliti selama mengajar dan pengamat II mengamati aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Pengamatan ini dilakukan sesuai pedoman yang telah disediakan peneliti. Jika ada hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam poin pedoman pengamat, maka hal tersebut dimasukkan sebagai hasil catatan lapangan. Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus II**

Tahap	Indikator	Skor
		Pertemuan 3
1	2	3
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari.	5
	2. Menyampaikan tujuan.	5
	3. Melakukan apersepsi.	4
	4. Penguasaan materi.	4
	5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan.	5
Inti	1. Menyampaikan materi	4
	2. Membentuk kelompok <i>make a match</i>	4
	3. Membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam mencari pasangan kelompok <i>make a match</i>	4
	4. Meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil kelompok di depan kelas	4
	5. Melaksanakan tes evaluasi	5
Akhir	1. Pemberian tes pada akhir tindakan	5
	2. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	5
<b>Jumlah skor</b>		<b>54</b>

Sumber: hasil observasi kegiatan peneliti siklus II  
(Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 22)

Berdasarkan tabel di atas, ada beberapa hal yang tidak sempat dilakukan oleh peneliti. Namun secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Maka nilai yang diperoleh dari pengamatan tentang aktifitas peneliti adalah 54. Sedangkan skor maksimal adalah 60. Sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah % dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Presentasi nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor} \times 100\%}{\text{Skor Maksimum}}$$

$$\begin{aligned} \text{Presentasi nilai rata-rata} &= \frac{54 \times 100\%}{60} \\ &= 90,00\% \end{aligned}$$

Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:<sup>5</sup>

**Tabel 4.7 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan**

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
$90 \% \leq NR \leq 100 \%$	A	4	Sangat baik
$80 \% \leq NR < 90 \%$	B	3	Baik
$70 \% \leq NR < 80 \%$	C	2	Cukup
$60 \% \leq NR < 70 \%$	D	1	Kurang
$0 \% \leq NR < 60 \%$	E	0	Sangat kurang

Pada pengamatan tersebut dapat dikatakan bahwa aktifitas yang dilakukan peneliti sudah sesuai dengan apa yang direncanakan dengan matang terkait pelaksanaan tindakan dalam penelitian. Selain itu penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada siklus ke dua ini sesuai dengan target yang diinginkan, baik dalam penyampaian langkah-langkah pembelajaran dalam penelitian maupun dalam proses belajar peserta didik.

Dari hasil analisis data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa secara umum penyampaian pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sudah sesuai dengan harapan yang diinginkan. Jika dihitung dengan rumusan prosentase dapat diketahui hasil observasi yang dilakukan peneliti adalah 90,00%. Hal tersebut sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang berada pada skor pencapaian sebanyak 54 dari skor maksimal 60. Sesuai kategori keberhasilan yang telah ditetapkan, maka keberhasilan aktivitas peserta didik berada pada kategori sangat baik. Sementara itu hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat kedua

---

<sup>5</sup> Ngalm Purwanto, *Prinsip- Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 103

terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran dapat dilakukan pada tabel berikut.

**Tabel 4.8 Hasil Observasi Kegiatan Peserta didik Siklus II**

Tahap	Deskriptor	Skor
		Pertemuan 3
1	2	3
Awal	1. Melakukan aktifitas sehari-hari	5
	2. Memperhatikan tujuan	4
	3. Memperhatikan penjelasan materi	4
	4. Keterlibatan pembentukan kelompok	4
	5. Memahami tugas kelompok <i>make a match</i>	5
Inti	1. Memahami lembar kerja <i>make a match</i>	4
	2. Keterlibatan dalam kelompok	4
	3. Memanfaatkan sarana yang tersedia	5
	4. Mengerjakan tugas untuk mencari pasangan	4
	5. Melaporkan hasil kerja kelompok	4
	6. Menanggapi laporan	4
Akhir	1. Mengerjakan lembar tugas peserta didik	5
	2. Mengakhiri pelajaran	5
Jumlah skor		57

Sumber: Hasil Observasi Kegiatan Peserta didik Siklus II  
(Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 23)

**Tabel 4.9 Analisis Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Peserta didik Siklus II**

Keterangan	Kegiatan Peneliti	Kegiatan Peserta didik
Skor Maksimal	60	65
Skor yang diperoleh	54	57
Nilai rata-rata	90,00%	87,69%
Kriteria	Sangat Baik	Baik

Sumber: Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Peserta didik Siklus II  
(Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 22, dan 23)

$$\text{Presentasi nilai rata-rata} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$$

Berdasarkan analisis dari tabel observasi yang dilakukan pada peserta didik dapat diketahui pencapaian hasil peserta didik, jika dihitung dengan rumus prosentase adalah 87,69% dengan jumlah skor peserta didik 57 dari skor maksimal 65. Sesuai kategori keberhasilan yang telah ditetapkan, maka keberhasilan aktivitas peserta didik berada pada kategori **baik**.

Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendetail, maka peneliti juga membuat catatan lapangan dan wawancara. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan dalam kegiatan belajar mengajar.

## 2) Data Hasil Wawancara Peneliti dan Peserta didik

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung di siklus II ini. Wawancara dilaksanakan setelah pembelajaran selesai. Wawancara dilakukan kepada subyek wawancara, yaitu terdiri dari peserta didik yang telah dipilih peneliti untuk diwawancarai. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa mereka lebih bersemangat dalam belajar dan bersaing secara sehat untuk mendapatkan nilai yang bagus dalam kelompok. Penggalan hasil wawancara tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Peneliti : "Apakah kamu senang belajar dengan menggunakan model Pembelajaran kooperatif tipe *make a match*?"

Peserta didik : "senang sekali bu...."

- Peneliti : “Apa yang membuat kalian senang?”
- Peserta didik : “ada kartu-kartu yang berwarna-warni bu.!”
- Peneliti : ”kalian suka kartu yang ibu buat tadi?”
- GSA : “iya bu bentuknya lucu dibuat kupu-kupu jadi saya mudah paham dengan materi ini.”
- Peneliti : ”Tadi kalian ketika mencari pasangan dan memahami soal dan jawabannya kesulitan tidak?”
- FFH : “Tidak Bu, mudah sekali mengasyikkan Bu..!”
- MRN : ”Awalnya bingung, tapi setelah saya pelajari tidak bu.”
- Peneliti : ”Setelah pembelajaran tadi, apakah kalian ada kesulitan memahami materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Indonesia?”
- NEN : ”tidak bu...saya senang tadi dapat belajar dengan teman-teman.”
- MS :”Sedikit bu, tentang asal alat musik Sasando.”
- Peneliti : ”Alat musik sasando berasal dari provinsi Nusa Tenggara Timur, pesan ibu kalian harus rajin belajar ya, supaya pandai dan cita-cita kalian dapat terwujud!”
- Peserta didik : ”Iya bu...siap!”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan peserta didik dapat disimpulkan bahwa peserta didik merasa tertarik dan senang ketika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, karena mereka dapat menangkap pelajaran dengan lebih mudah. Peserta didik juga merasa senang dan tidak jenuh karena mereka belajar sambil bermain. Di sini mereka juga belajar kerja sama dengan peserta didik lain untuk menemukan jawaban yang benar dan bersaing untuk mendapatkan nilai yang bagus.

### 3) Data Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat indikator maupun deskriptor seperti pada lembar observasi. Data hasil catatan lapangan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti sudah cukup mampu dalam menguasai kelas dan mengorganisir waktu dengan baik.
- b. Tidak seperti pada siklus I, pada siklus II ini peserta didik lebih tenang dan sungguh-sungguh dalam pembelajaran, karena sudah terbiasa mencari pasangannya.
- c. Peserta didik sangat senang belajar sambil bermain mencari pasangan, sehingga tidak hanya duduk saja yang menyebabkan rasa bosan.
- d. Sebagian besar peserta didik sudah mampu belajar dengan aktif tanpa rasa malu dan melaksanakan tugasnya dengan baik.

### 4.) Data Hasil Tes Akhir (*Post-test II*)

Setelah melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di siklus ke II ini maka sesuai rencana akan dilaksanakan tes akhir (*post-test*) II untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan peneliti. *Post-test* siklus II berjumlah 10 butir soal isian, jawaban yang benar dikalikan 10 setiap butir. Tetapi apabila ada jawaban yang kurang sesuai dengan yang diharapkan peneliti, maka nilai tersebut akan disesuaikan dengan kebijakan peneliti.

Adapun data hasil tes akhir peserta didik disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.10 Hasil *post test* siklus II**

No	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah peserta didik seluruhnya	34 peserta didik
2.	Jumlah peserta tes	34 peserta didik
3.	Nilai rata-rata peserta didik	85,29
4.	Jumlah peserta didik yang tuntas	27
5.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	7
6.	Ketuntasan belajar (%)	79,41%

Sumber: Hasil *post tests* siklus II  
(Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 21 )

Berdasarkan hasil test akhir pada siklus II yang ditunjukkan tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar peserta didik. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata *post-test* siklus II yaitu 85,29 yang lebih baik dari nilai rata-rata *post-test* I sebelumnya yaitu 79,41. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa semua peserta didik yang berjumlah 34 mengikuti *post-test* II. Diketahui 27 peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Sedangkan 7 peserta didik belum mencapai batas ketuntasan yang telah ditetapkan. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar peserta didik yaitu 64,41% (*post-test* I), menjadi presentase ketuntasan belajar pada siklus II yaitu 79,41% (*post-test* II). Dari hasil test akhir siklus II ini, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan hasil tes akhir siklus I.

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan peneliti bersama pengamat, selanjutnya peneliti mengadakan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus II, hasil

observasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Aktivitas peneliti telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- 2) Aktivitas peserta didik telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- 3) Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu sudah sesuai dengan rencana. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- 4) Sebagian besar peserta didik sudah mampu belajar dengan aktif tanpa rasa malu dan melaksanakan tugasnya dengan baik.
- 5) Dalam mengerjakan soal evaluasi peserta didik sudah memiliki kepercayaan diri sehingga peserta didik mengerjakannya dengan kemampuannya sendiri.

Berdasarkan hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II ini tidak diperlukan adanya pengulangan siklus. Hasil belajar peserta didik pada test akhir siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik dari test sebelumnya, hal tersebut dibuktikan dengan ketuntasan belajar peserta didik telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang diinginkan. Karena pembelajaran sudah berjalan sesuai rencana dan peserta didik bisa memahami dan mengerti penjelasan guru atau peneliti, yakni dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Indonesia yang sudah disampaikan secara baik.

### **3. Temuan Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, akhirnya peneliti menyimpulkan beberapa hasil temuan penelitian yang terjadi selama penelitian berlangsung, sebagai berikut:

- a. Peserta didik lebih memahami materi dengan adanya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Indonesia.
- b. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* semakin meningkatkan hasil belajar dan kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Indonesia hal ini dapat dilihat pada hasil *pre-test*, *post-test I*, *post-test II*.
- c. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* peserta didik lebih termotivasi dalam pembelajaran mencari pasangan.
- d. Keaktifan peserta didik muncul ketika pembelajaran dilaksanakan dengan berkelompok/berpasangan dan peserta didik bisa belajar bertanggung jawab.
- e. Pembelajaran kooperatif tipe *make a match* memungkinkan untuk dijadikan model alternatif dalam pembelajaran di kelas, terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

**1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Indonesia.**

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* diterapkan di kelas V untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan jumlah peserta didik sebanyak 34 orang dalam 2 siklus. Siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan yaitu pada hari Rabu dan Kamis tanggal 25 dan 26 November 2015, begitu pula dengan siklus II dilaksanakan dengan satu kali pertemuan yaitu pada hari Rabu tanggal 02 Desember 2015.

Tahapan dalam penelitian ini meliputi: tes awal (*pretest*), pembentukan kelompok/pasangan dibagi menjadi 2 kelompok yaitu, kelompok A yang bernama Mars mendapatkan kartu soal dan kelompok B yang bernama Venus mendapat kartu jawaban. Peserta didik diminta untuk mencari pasangan dari potongan kartu tersebut, dan setelah menemukan pasangan kartu tersebut peserta didik disuruh untuk duduk di tempatnya masing-masing sesuai dengan pasangannya. Setelah semua peserta didik tenang dan mendapat pasangannya, peneliti meminta agar setiap pasangan mempresentasikan jawabannya kemudian menempelkannya di kertas manila yang sudah dipersiapkan dan tes akhir (*post-test*). Pembentukan kelompok dilakukan oleh peneliti sebagai guru. Hal ini dilakukan untuk menjamin tingkat heterogen dalam setiap kelompok, supaya setiap pasangan peserta didik menjadi rata tingkat intelegensinya. Proses pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terbagi menjadi tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Kegiatan awal dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik baik fisik dan mental untuk menghadapi kegiatan inti. Peserta didik perlu dipersiapkan untuk belajar karena peserta didik yang siap untuk belajar akan belajar lebih giat daripada peserta didik yang tidak siap. Selain itu, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal ini dilakukan agar peserta didik tahu apa yang akan mereka pelajari, sehingga peserta didik akan terarah, termotivasi, dan terpusat perhatiannya dalam belajar. Peneliti juga memberikan pertanyaan prasyarat kepada anak-anak. Peneliti menjelaskan poin-poin penting materi tentang Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Indonesia. Hal ini bertujuan agar peserta didik mendapat gambaran tentang materi tersebut. Selain itu, peneliti juga memotivasi peserta didik untuk saling menghargai keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia dengan menyanyikan lagu dari Sabang sampai Merauke secara bersama-sama.

Pada kegiatan inti, peneliti terlebih dahulu menjelaskan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan kelebihan model pembelajaran ini bagi peserta didik. Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dipersiapkan. Sebelumnya peneliti sudah mempersiapkan media yang digunakan dalam langkah-langkah model pembelajaran ini. Peneliti sudah menyiapkan beberapa kartu yang menarik yang berisi soal dan jawaban. Sebelum kartu dibagikan kepada peserta didik, peneliti membagi 2 kelompok dalam satu kelas, kelompok "A" bernama Mars yang nanti akan mendapat kartu yang berisi soal dan kelompok "B" bernama Venus yang akan mendapat kartu

yang berisi jawaban. Dalam kegiatan kerja kelompok mencari pasangan ini peserta didik sangat antusias dan saling kerjasama dengan temannya.

Selanjutnya peserta didik diminta untuk mencari pasangan dari potongan kartu tersebut, dan setelah menemukan pasangan kartu tersebut peserta didik disuruh untuk duduk di tempatnya masing-masing sesuai dengan pasangannya. Peserta didik sangat berperan aktif dan senang dalam pembelajaran menggunakan model ini. Setelah semua peserta didik tenang dan mendapat pasangannya, peneliti meminta agar setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal dan jawaban yang diperolehnya kepada teman-temannya yang lain. Selanjutnya pasangan yang sudah mempresentasikan jawabannya langsung menempelkan kartu ke kertas manila yang ada di papan tulis yang sudah dipersiapkan peneliti. Meskipun ada sebagian pasangan kartu yang salah, peneliti segera memberikan arahan dan meluruskan soal dan jawaban tersebut agar jawabannya bisa sesuai. Selanjutnya peneliti juga memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya materi yang belum jelas. Peneliti menampung semua pertanyaan peserta didik, kemudian peneliti membahas pertanyaan tersebut agar bisa dipahami peserta didik. Pada pertemuan selanjutnya peneliti mengadakan evaluasi tes akhir (*post-test I*). Sebelumnya peneliti menjelaskan aturan-aturan yang harus dipatuhi peserta didik. Setelah semua peserta didik paham maka guru langsung membagikan lembar kerja serta soal akhir yang berisi uraian. Hal ini dilakukan agar tes akhir ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan pada setiap siklus. Semua peserta didik mengerjakan secara individu, kemudian dikumpulkan setelah waktu yang ditentukan habis.

Pada kegiatan akhir, guru bertanya jawab dan memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya jawab tentang materi tersebut apabila ada yang belum dimengerti. Setelah sesi tanya jawab selesai guru dan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dibahas secara bersama-sama. Kemudian guru menyampaikan pesan moral tentang keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia serta motivasi kepada peserta didik kelas V agar rajin belajar setiap hari lalu guru menutup pembelajaran dengan bacaan doa.

Pada pelaksanaan penelitian, peneliti dibantu oleh observer untuk mengamati aktifitas peneliti dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan format observasi yang sudah disiapkan peneliti yang berguna untuk menganalisis data merencanakan kegiatan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, aktifitas peneliti dan peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

## **2. Peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Indonesia**

Hasil belajar peserta didik setelah memperoleh pengalaman belajar dengan menggunakan model pembelajaran tipe *make a match* mengalami peningkatan mulai dari nilai *pre test*, *post tes I* hingga *post tes II*. Sebagian besar peserta didik mencapai ketuntasan dalam pembelajaran ini, walaupun masih ada tiga anak yang masih belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditentukan. Peningkatan nilai tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

### **Tabel 4.11 Rekapitulasi Hasil Penelitian**

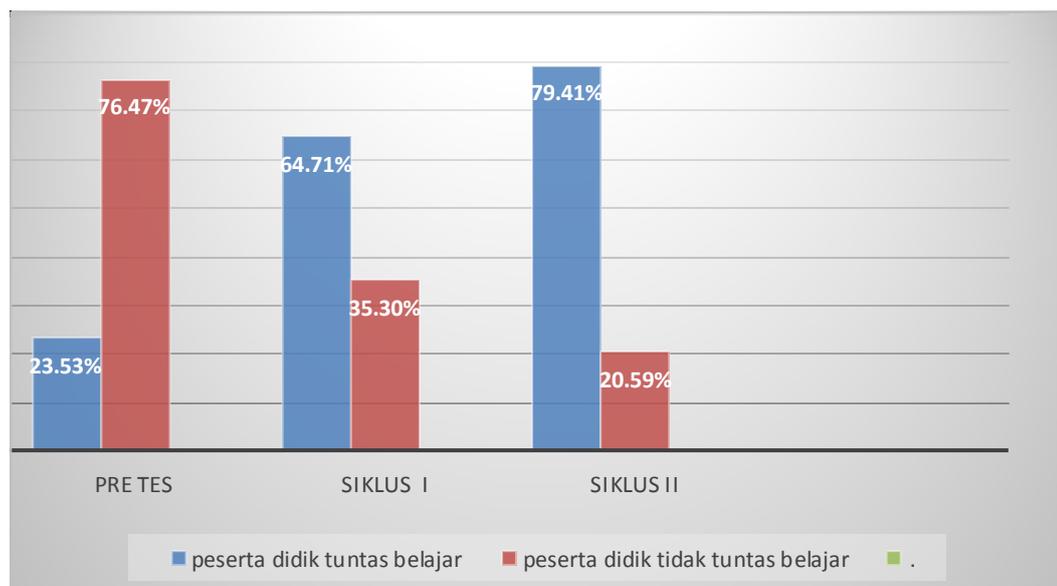
No	Kriteria	<i>Pre Test</i>	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata kelas	54,12	79,41	85,29
2	Peserta didik tuntas belajar	23,53%	64,71%	79,41%
3	Peserta didik belum tuntas belajar	76,47%	35,29%	20,59%
4	Hasil observasi aktivitas peneliti	-	82,5%	90%
5	Hasil observasi aktivitas peserta didik	-	90,90%	87,69%

Sebelum diberi tindakan diperoleh nilai rata-rata *pre test* peserta didik kelas V MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung dengan taraf keberhasilan hasil *pre test* peserta didik yang mencapai nilai  $<70$  sebanyak 26 peserta didik (76,47%) dan  $\geq 70$  sebanyak 8 peserta didik (23,53%) dengan nilai rata-rata kelas adalah 54,12. Pada *post-test* siklus I nilai rata-rata kelas 79,41 peserta didik yang mendapat nilai  $\geq 70$  sebanyak 22 peserta didik (64,71%) dan  $<70$  sebanyak 12 peserta didik (35,29%). Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata 85,29 peserta didik yang mendapat nilai  $\geq 70$  sebanyak 27 peserta didik (79,41%) dan  $<70$  sebanyak 7 peserta didik (20,59%). Dengan demikian pada rata-rata hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, yaitu sebesar 5,88. Begitu pula pada ketuntasan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terjadi peningkatan sebesar 14,7% dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan ketuntasan klasikal (presentase ketuntasan kelas) pada siklus II sebesar 85,29%. Berarti pada siklus II ini sudah memenuhi kriteria ketuntasan kelas yang sudah ditentukan yaitu  $\geq 75\%$ . Dengan demikian penelitian ini bisa diakhiri, karena apa yang diharapkan telah terpenuhi.

Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II tahap-tahap tersebut telah dilaksanakan dan telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan peserta didik dalam mengikuti

pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas, misalnya peserta didik yang semula pasif dalam belajar kelompok menjadi lebih aktif dan peserta didik dalam menyelesaikan soal tes tidak ada lagi yang melihat jawaban temannya karena peserta didik sudah yakin dengan kemampuannya sendiri. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil yang telah dicapai, dapat disimpulkan bahwa keaktifan peserta didik di dalam kelas muncul ketika pembelajaran dilakukan secara berkelompok atau berpasangan dan peserta didik bisa saling bekerjasama, saling menghargai satu sama lain serta berkolaborasi untuk mendapatkan hasil yang lebih tinggi. Selain itu, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ternyata mampu meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Indonesia di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

Berdasarkan tabel 4.11, dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar digambarkan pada grafik dibawah ini:



**Gambar 4.1 Grafik Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik**